



KPK Masuk Desa

PRESIDEN Joko Widodo menegaskan, masyarakat di pelosok dan pinggir seperti petani, nelayan, serta buruh harus masuk ke dalam sistem perbankan. Pernyataan Presiden itu seiring dengan masuknya Dana Desa, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dalam tahun 2017 ini mendekati Rp 150 triliun, termasuk untuk Jawa Barat Rp 10,5 triliun.

PADA anggaran tahun 2017 ini dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan desa Indonesia mendekati Rp 150 triliun. Yang bersumber dari APBN untuk 74.954 desa di Indonesia di alokasikan Rp 70 triliun. Dengan demikian, setiap desa menerima rata-rata Rp 800,4 juta. Penyaluran Dana Desa untuk tahun 2017 ini, rencananya dilakukan dalam dua tahap yakni April dan Agustus dengan komposisi 60% dan 40% dari pagu yang tersedia. Sebagai perbandingan, pada 2015 lalu, di Indonesia masih tercatat 74.093 desa dengan pagu Dana Desa Rp 20,7 triliun dan pada tahun 2016, tercatat 74.754 desa dengan pagu Dana Desa Rp 46,9 triliun.

Dalam kunjungannya ke Bandung beberapa waktu lalu, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) Eko Putro Sandjojo menggambarkan, puncak alokasi dari dana yang bersumber dari APBN itu, pada tahun 2019 akan mencapai sekitar Rp 113 triliun, sehingga tiap desa akan menerima sekitar Rp 1,3 miliar per tahun. Angka itu belum termasuk sumber dana dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten yang terkadang jumlahnya lebih besar dari pemerintah pusat lewat APBN. Dengan demikian, setiap desa bisa menerima bantuan sekitar Rp 2 miliar per tahun. Pada Rapat Koordinasi Nasional Percepatan Program Prioritas Pembangunan Desa 2017 awal Maret (2/3/2017) lalu, Eko Putro menyatakan, tahun 2017 ini desa akan mendapat tambahan alokasi dana Rp 20 triliun untuk pembangunan 30.000 embung. Embung ini merupakan salah satu program yang dipilih masyarakat desa untuk menampung air hujan. Di samping membangun embung, pemerintah desa lewat Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) diminta untuk mengalokasikan dana Rp 50 juta hingga Rp 100 juta untuk membangun sarana olah raga.

Dana Desa Jawa Barat pada 2017 ini mendapat alokasi dari APBN sebesar Rp 4,5 triliun untuk 5.231 desa yang ada di Jawa Barat. Dana Desa itu belum terhitung dana perimbangan dari Pemprov Jawa Barat dan sejumlah dana, termasuk bagi hasil pajak penda kabupaten. Jika perkiraan setiap desa mendapat alokasi dana sebesar Rp 2 miliar, termasuk Dana Desa dari APBN, maka seluruh dana yang terhimpun di desa seluruh Jabar akan mencapai Rp 10,46 triliun.

Besarnya dana yang bergulir di tingkat perdesaan sudah wajar pula dapat dicapai sistem perbankan. Karena itulah salah satu pertimbangan Presiden Joko Widodo pada medio November 2016 di Jakarta menegaskan agar masyarakat di pelosok dan pinggiran seperti petani, nelayan, buruh, atau warga milenial harus

Eksistensi Radio



Harliantara

Aktif Sebagai Fasilitator Komunikasi Encourage Training Centre Bandung, Kaprodi Magister Ilmu Komunikasi Unitemo Surabaya.

WALI Kota Bandung Ridwan Kamil menjadikan salah satu taman kota dengan nama Taman Radio. Wali kota menyatakan bahwa taman tersebut bukan hanya menjadi ikon praktisi atau penikmat siaran radio. Lebih dari itu, Taman Radio diharapkan menjadi pembangkit daya kreativitas warga kota.

Hingga kini peran radio masih cukup signifikan bagi warga dunia di tengah pesatnya konvergensi TIK. Radio masih aktif sebagai wahana transformasi sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, badan PBB untuk pendidikan, organisasi, dan kebudayaan UNESCO selalu menekankan isu "transformational power of radio" dalam agenda kerjanya.

Kini warga dunia masih mengharapkan adanya peran radio sebagai agen transformasi sosial dan pendorong proses kreatif bagi masyarakat. Hal itu sesuai dengan program UNESCO yang menekankan aspek penting bahwa radio adalah akses dan partisipasi sosial. Akses berarti semua pihak mempunyai peluang yang sama untuk menerima siaran dan partisipasi berarti pendengar secara aktif terlibat dalam manajemen dan produksi konten siaran radio. Tak pelak lagi, dari sudut kebudayaan radio masih berperan penting sebagai pendorong daya imajinasi bangsa.

Pengelola radio di era kompetitif media yang ketat ini perlu bersatu padu membangun citra radio untuk tetap dicintai masyarakat seperti era keemasannya pada dekade

1970-an, 1980-an sebelum era *new media* muncul. Pengelola radio perlu membangun kembali komunitas radio atau pendengar radio.

Radio siaran perlu tetap menjadi alat pemersatu dan perekat sosial yang sangat ampuh untuk menangkai utam kebangsaan di tengah masyarakat dan media sosial. Praktisi radio harus menggunakan konsep idealis juralisme sejati dan tidak menganut keberpihakan pada politik praktis dan golongan sektarian.

Pihak yang memberikan usulan nama Taman Radio adalah Pengurus Daerah PRSS-NI Jawa Barat dan Perkumpulan Radio Siaran Kota Bandung. Taman Radio perlu dimanfaatkan oleh praktisi radio siaran secara optimal, bukan hanya sebagai infrastruktur kota yang dibiarkan memana.

Taman Radio harus bisa menjadi ikon bangkitnya radio di Indonesia dan momentum merah kembali pendengar sebanyak-banyaknya, yang menurut survei khalayak sudah berkurang drastis mendengar radio analog (konvensional) akibat kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Khalayak media semakin cerdas untuk mencari hal-hal yang mereka butuhkan sesuai selera dan minat mereka, baik itu keperluan informasi, hiburan, pendidikan maupun periklanan. Oleh karena itu, lambat laun jika lembaga penyiaran radio tidak melengkapi layanannya pada medium baru internet ini, bukan tidak mungkin khalayak akan me-

ninggalkan radio dengan semakin pudarnya pamor penerima radio analog melalui gelombang elektro magnetik.

Terobosan

Sampai dengan saat ini lembaga penyiaran radio terus mencari terobosan inovasi baik dari sisi pengembangan teknologi penyiaran maupun materi siarannya. Lembaga penyiaran radio mengantisipasi kehadiran internet dengan melakukan transformasi teknologi media untuk menumbuhkan minat khalayak mendengarkan radio dengan konvergensi media yaitu memadukan layanan kepada khalayak dengan dua media, baik melalui media konvensional maupun internet. Lembaga penyiaran radio perlu terus mencari inovasi agar dapat bersaing dengan media lain di era konvergensi ini. Iahinya internet sebagai medium baru melahirkan pula banyaknya inovasi teknologi di semua sektor, termasuk juga teknologi komunikasi penyiaran radio.

Hadirnya fenomena baru medium internet telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia penyiaran radio. Pam pengelola lembaga penyiaran radio swasta secara sadar mengantisipasi perubahan tersebut seiring dengan perkembangan teknologi penyiaran radio yang terjadi saat ini. Lembaga penyiaran radio terus berkembang dengan proses perkembangan teknologi transmisi dan aplikasi audio-visual. Mulai dari SW ke AM, AM ke FM (media konvensional) dan sekarang dihadapkan pada kondisi hadirnya teknologi melalui media baru (internet) yang telah membawa perubahan pada lingkungan penyiaran radio konvensional. Namun, memanfaatkan teknologi komunikasi internet sebagai media baru kini sangat disukai oleh masyarakat, dan dipergunakan pula oleh media konven-

sional seperti televisi, surat kabar, dan radio dengan berbagai kreativitas layanan bagi masyarakat.

Dengan demikian, kurang tepat jika internet dikatakan pesaing media penyiaran radio. Namun, lebih tepat bila internet disebut sebagai mitra, karena lembaga penyiaran radio menggunakan internet sebagai layanan tambahan media baru (FM & internet) untuk memperluas jangkauan siaran dari lokal menjadi global.

Penyiaran radio telah menyesuaikan perubahan budaya dan teknologi untuk tetap menjadi media yang populer dan khas meskipun media yang lain terus tumbuh seperti televisi, bioskop, layanan kabel, satelit, rekaman musik, dan bahkan internet. Lingkungan penyiaran radio siaran kini telah berubah. Beberapa perubahan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dalam industri penyiaran. Perubahan ini sangat cepat sehingga menimbulkan tuntutan baru dalam manajemen lembaga penyiaran radio dan perlu diantisipasi dengan tepat untuk menjaga dan memenuhi kepercayaan khalayak. Lembaga penyiaran radio dan para praktisi radio yang bekerja dihadapkan pada meningkatnya kompetisi bisnis penyiaran media konvensional di tingkat lokal, regional, nasional, dan sekarang global setelah hadirnya sarana baru teknologi *streaming* dan *podcast* di internet.

Perkembangan penyiaran radio melalui internet merupakan *reinventing* seperti yang diungkapkan Strubhaar dan LaRose adalah wahana proses kreatif yang baru bagi praktisi radio. Lembaga penyiaran radio harus terus meningkatkan pengetahuan bagaimana menerapkan konsep personalisasi radio berbasis TIK terkini, karena khalayak kini memiliki kendali atas ruang media pribadi mere-

Pikiran Rakyat

SABTU (PAHING) 18 MARET 2017
19 JUMADIL AKHIR 1438 H
JUMADIL AKHIR 1950



petani

PETANI Telukjambe hidup telantar.
- *Nasibmu petani.*

aturan

ANGKUTAN online harus ikut aturan.
- *Biar "adil".*

pkl

PKL ingin kembali ke jalan.
- *Siga anak jalanan wae.*

Si Kabayan

ka. Ide-ide khalayak menghasilkan konten dan menerima konten juga merupakan hal yang penting bagi pengelolaan radio abad kedua puluh satu ini.

Akibat hadirnya teknologi komunikasi internet, pada masa sekarang ini penggunaan istilah radio telah diperdebatkan oleh para pemerhati, praktisi, dan akademisi. Karena sekamng fenomena yang terjadi adalah tersedianya banyak platform. Selain model pemancar media konvensional juga ada Digital Audio Broadcasting (DAB), yaitu teknologi berbasis MPEG-1 Audio Layer II *audio codec* yang dapat bekerja pada frekuensi Band III VHF (Very High Frequency) 174-216 Mhz serta ada Digital Multimedia Broadcasting (DMB) yaitu teknologi transmisi radio digital yang dapat mengirimkan konten multi media seperti televisi, radio dengan pengiriman data melalui perangkat *mobile* dan radio internet serta *podcasting*. Meskipun demikian, praktisi penyiaran radio perlu terus mencari inovasi agar dapat eksis di era konvergensi ini.***